

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBUATAN BUBUR TEMPE
UNTUK PENANGANAN DIARE PADA BALITA DI LINGKUNGAN
AKPER BUNDA DELIMA BANDAR LAMPUNG

Praty Milindasari^{1*}, Ida Yatun Khomsah²

¹⁻²Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung

Email Korespondensi: pratypramono@gmail.com

Disubmit: 7 Mei 2022

Diterima: 13 Agustus 2022

Diterbitkan: 01 September 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.6309>

ABSTRAK

Penyakit diare dapat terjadi dikarenakan konsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi oleh bakteri, virus, atau parasit. Anak-anak di bawah usia lima tahun (balita) merupakan mayoritas penderita diare dengan prevalensi yaitu sebesar 12,2%. Salah satu cara untuk membantu menangani masalah diare adalah dengan diberikannya makanan berupa bubur tempe. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu yang mempunyai anak balita tentang pembuatan bubur tempe untuk penanganan diare pada balita. Metode pengabdian ini adalah penyuluhan dan demonstrasi tentang pembuatan bubur tempe. Hasil dari kegiatan ini bahwa mayoritas peserta aktif dalam kegiatan serta dapat mendemonstrasikan kembali cara pembuatan bubur tempe. Peserta kegiatan 90% mengalami peningkatan keterampilan dalam upaya penanganan diare pada balita dengan mendemonstrasikan kembali cara pembuatan bubur tempe.

Kata Kunci: Pengetahuan, Bubur Tempe, Balita

ABSTRACT

Diarrheal diseases can occur due to the consumption of food or beverages contaminated by bacteria, viruses, or parasites. Children under the age of five (toddlers) make up the majority of diarrhea sufferers with a prevalence of 12.2%. One way to help deal with the problem of diarrhea is to give food in the form of tempeh porridge (bubur tempe). The purpose of this devotion is to increase the knowledge of mothers who have toddler children about making tempeh porridge for the treatment of diarrhea in toddlers. This method of devotion is counseling and demonstration of the making of tempeh porridge. The result of this activity is that the majority of participants are active in the activity and can re-demonstrate how to make tempeh porridge. Participants of the 90% activity experienced an increase in skills in efforts to treat diarrhea in toddlers by re-demonstrating how to make tempeh porridge.

Keywords: Knowledge, Porridge Tempe, Toddler

1. PENDAHULUAN

Diare adalah penyakit yang terjadi karena perubahan konsistensi feses dan Buang Air Besar (BAB). Dikatakan diare apabila konsistensi feses menjadi lebih cair, dan frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali dalam sehari (Dewi et al., 2017). Penyakit diare dapat diakibatkan karena mengkonsumsi makanan ataupun minuman yang terkontaminasi oleh bakteri, virus, atau parasit (D. K. Sari & Nurrohmah, 2019).

Saat ini penyakit diare masih merupakan penyakit yang menjadi masalah kesehatan di negara berkembang termasuk di Indonesia, hal ini dikarenakan morbiditas dan mortalitasnya yang masih cukup tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Diare merupakan salah satu penyebab utama mortalitas dan morbiditas pada kelompok anak-anak usia kurang dari 5 tahun dan telah menjadi peningkatan kematian secara global dari tahun 2015-2017 (Fitri & Risdiana, 2022). Mayoritas penderita diare adalah anak yang berusia di bawah lima tahun (balita) dengan jumlah prevalensi sebesar 12,2%. Penyakit diare dapat berakibat fatal apabila penderita mengalami dehidrasi berat parasit (D. K. Sari & Nurrohmah, 2019).

Penderita diare pada balita di kota Bandar Lampung sendiri tahun 2019 tercatat sebanyak 4.027 (55,4%)(Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019), dengan indikasi tertinggi di Kota Bandar Lampung pada bulan Agustus 2019 dengan jumlah penderita sebanyak 107 kasus diare (F. E. Sari et al., 2021).

Dari beberapa daerah di Indonesia didapatkan beberapa data bahwa masih banyak ibu-ibu yang belum mengetahui bagaimana cara penanganan diare pada balita dengan bubur tempe. Salah satu contoh adalah hasil wawancara pada ibu-ibu yang mempunyai anak balita di wilayah Gendengan, Wirun, Kecamatan Mojolaban kabupaten Sukoharjo didapatkan bahwa mayoritas ibu-ibu tersebut belum mengetahui cara menangani diare dengan bubur tempe (D. K. Sari & Nurrohmah, 2019). Di lingkungan Akper Bunda Delima sendiri ibu-ibu yang memiliki anak balita belum pernah terpapar dengan pengetahuan tentang pembuatan bubur tempe untuk membantu menangani masalah diare pada balita, hal ini dikarenakan dalam melakukan pelaksanaan terhadap diare diperlukan suatu pengetahuan, karena pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting. Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan terjadinya perubahan sikap dan perilaku tetapi mempunyai hubungan yang positif, yaitu dengan peningkatan pengetahuan maka akan terjadi perubahan perilaku yang cepat (Notoatmodjo, 2012).

Pemberian bubur tempe kepada penderita diare dapat membantu mempersingkat durasi diare akut serta mempercepat penambahan berat badan setelah menderita diare (D. K. Sari & Nurrohmah, 2019). Tempe juga merupakan makanan dengan tekstur seluler yang mudah dicerna dan mengandung protein cukup tinggi serta mempunyai zat yang bersifat anti bakteri (Darmita, 2017). Tempe juga merupakan salah satu makan yang terfermentasi yang berbahan dasar kedelai, mengandung zat-zat energi (kalori), protein, lemak, hidrat arang, kaya akan akan serat, kalsium, vitamin B dan zat besi yang sangat diperlukan untuk penyembuhan pasien diare (Agustina, 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan di rumah sakit Muhammadiyah Surakarta menunjukkan pengaruh yang signifikan pemberian bubur tempe terhadap frekuensi BAB anak yaitu sebelum diberikan bubur tempe frekuensi BAB anak 5-10 x/hari dan sesudah diberikan bubur tempe frekuensi BAB menjadi berkurang 1-4 x/hari (Setiawati et al., 2016). Penelitian di Puskesmas Puruk

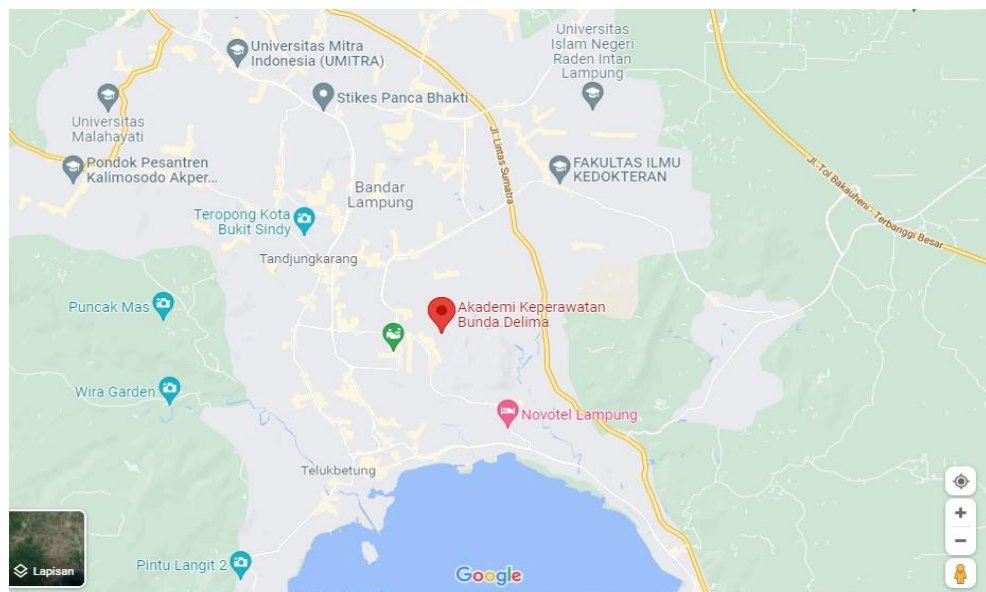
Cahu menerangkan bahwa rata-rata lama diare pada kelompok yang diberikan bubur tempe lebih cepat 2 hari dari kelompok yang tidak diberikan bubur tempe (Simanungkalit & Muliana, 2021)

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka kami tertarik melakukan pengabdian masyarakat dengan judul Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pembuatan Bubur Tempe Untuk Penanganan Diare Pada Balita di Lingkungan Wilayah Akper Bunda Delima Bandar Lampung

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

a. Masalah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di wilayah Akper Bunda Delima Bandar Lampung, hal ini berdasarkan studi pendahuluan terhadap masyarakat di lingkungan Akper Bunda Delima bahwa masyarakat belum pernah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menangani masalah diare pada balita dengan pemberian bubur tempe. Target kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu yang mempunyai anak balita di wilayah Akper Bunda Delima. Luaran yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peserta penyuluhan yang terdiri dari ibu-ibu yang mempunyai anak balita mampu memahami tentang penyakit diare dan peserta dapat mempunyai keterampilan pembuatan bubur tempe untuk penanganan diare.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

b. Rumusan Pertanyaan

Berdasarkan masalah di atas, maka pengabdian merumuskan pertanyaan dalam pengabdian masyarakat ini, yaitu :
Apakah kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini mampu untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang pembuatan bubur tempe untuk penanganan diare pada balita ?

3. KAJIAN PUSTAKA

Diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan feses dengan konsistensi tinja yang lembek sampai cair dan diiringi dengan frekuensi buang air besar yang lebih dari atau sama dengan 3 kali per hari disertai dengan muntah atau tinja berdarah (A. A. A. Hidayat, 2012).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2012).

Tempe sebagai bahan dasar pembuatan bubur dipilih untuk penanganan diare karena dapat mempersingkat durasi diare akut serta mempercepat penambahan berat badan setelah menderita diare akut. Tempe merupakan bahan pangan tradisional yang mudah didapat dan murah, tempe mengandung komponen fungsional probiotik dan prebiotik, serat larut, asam lemak omega 3 polyunsaturated, konjugasi asam linoleat, antioksidan pada tanaman, vitamin dan mineral, beberapa protein, peptida dan asam amino seperti phospholipid (D. K. Sari & Nurrohmah, 2019)

Berikut persiapan alat dan prosedur pembuatan bubur tempe menurut Pedoman Pelaksanaan Administrasi dan Manajemen Instalasi Gizi RSUD Muntilan Magelang :

Persiapan Alat dan bahan : Alat penghalus (misal blender), kompor, alat pengukus (misal dandang), panci, mangkok, sendok, persiapan bahan tepung beras (30 gr), tempe (50 gr), mentega/minyak sayur (15 gr), gula pasir (20 gr), garam secukupnya.

Prosedur pembuatan bubur tempe : tempe dikukus atau direbus kurang lebih 15 menit, kemudian dihaluskan dengan blender. Tepung beras, gula, mentega/minyak sayur dimasukkan jadi satu ke dalam panci dan dibuat bubur. Tempe yang sudah dihaluskan dicampur ke dalam adonan tepung beras kemudian diaduk sampai masak (Aulia et al., 2020)

4. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang diare dan demonstrasi tentang cara pembuatan bubur tempe. Media dan bahan pembuatan bubur tempe antara lain blender, timbangan, tempe kukus, garam, gula, air, mentega, sendok dan mangkuk. Cara pembuatannya yaitu semua bahan dicampur menjadi satu lalu diblender sampai halus.

Kegiatan ini meliputi beberapa tahap pelaksanaan, yaitu :

a. **Tahap Persiapan**

Tahap ini seluruh anggota keluarga mengisi daftar hadir.

b. **Pembukaan kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Pembukaan kegiatan, dilanjutkan dengan pre test/tes awal secara verbal bagi peserta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta tentang diare dan cara penanganannya sebelum diberikan penyuluhan dan demonstrasi

c. **Penyampaian materi oleh Narasumber.**

Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah, Tanya jawab.

- d. **Simulasi/Demonstrasi**
Pelaksanaan praktikum tentang cara pembuatan bubur tempe untuk penanganan diare pada balita.
- e. **Kegiatan Akhir**
Kegiatan diakhiri dengan pemberian tes akhir yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi dengan mendemonstrasikan ulang cara pembuatan bubur tempe.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam penanganan diare pada balita melalui demonstrasi pembuatan bubur tempe dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2022 di Aula Akper Bunda Delima Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 11 orang masyarakat. Tema penyuluhan yang disampaikan adalah tentang penanganan diare pada balita dengan bubur tempe. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai kurang lebih pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.45 WIB. Peserta penyuluhan sebelumnya telah mendapatkan undangan, jumlah peserta yang diundang sebanyak 10 orang dan semua peserta hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Materi penyuluhan berupa presentasi dan demonstrasi tentang penanganan diare pada balita dan memberikan kesempatan pada peserta untuk mendemonstrasikan ulang. Selanjutnya dilakukan pembagian doorprize bagi peserta yang aktif dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan pembagian doorprize dibantu oleh fasilitator (mahasiswa). Sebagai penutup kegiatan dilakukan foto bersama antara tim pengabdian masyarakat dan peserta. Pemberian pendidikan kesehatan tentang penanganan diare pada balita dengan pemberian bubur tempe membuktikan bahwa pengetahuan dan keterampilan masyarakat meningkat dan bertambah setelah diberikannya penyuluhan.

Peserta yang hadir dalam kegiatan ini pada awalnya mayoritas peserta mengatakan belum mengetahui tentang penanganan diare pada balita dengan menggunakan bubur tempe serta tidak mengetahui apa kandungan di dalam tempe yang dapat membantu menangani diare khususnya pada balita.

Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat serta dapat mendemonstrasikan kembali cara pembuatan bubur tempe.

b. Pembahasan

Usia balita merupakan usia yang rentan terhadap berbagai macam penyakit, salah satunya adalah penyakit diare yang saat ini masih menjadi penyebab utama kematian pada balita, dan biasanya ditandai dengan kekurangan cairan atau dehidrasi (Rahmad & Susilaningsih, 2017). Dampak diare yang berlangsung terus selama berhari-hari pada anak akan menyebabkan anak mengalami kekurangan cairan atau yang biasa disebut dehidrasi. Dehidrasi ada tingkatannya yaitu dehidrasi ringan, dehidrasi sedang, dan dehidrasi tingkat berat. Apabila dehidrasi yang dialami

tergolong dehidrasi berat karena diare disertai dengan muntah-muntah, maka resiko kematian dapat mengancam penderitanya (WHO, 2013).

Penanganan yang dapat dilakukan sebagai penanganan diare adalah dengan memberikan banyak cairan untuk mencegah dehidrasi. Gunakan cairan rumah tangga yang dianjurkan seperti oralit, makanan cair atau dan air matang. ASI tetap diberikan selama terjadinya diare. Alternatif pengobatan lain adalah dengan pemberian bahan pangan tradisional terhadap pasien diare (Setiawati et al., 2016). Menurut penelitian yang telah dilakukan, pemberian bubur tempe dapat mempersingkat durasi diare akut, karena tempe merupakan pangan tradisional yang mudah didapat, tempe mengandung komponen fungsional probiotik dan prebiotik, serat larut, asam lemak omega 3 polyunsaturated, konjugasi asam linoleat, antioksidan pada tanaman, vitamin dan mineral, beberapa protein, peptida dan asam amino seperti phospholipid. Formula tempe sebagai pengobatan nutrisi pada penyakit diare dengan tujuan untuk memotong siklus malabsorpsi-malnutrisi-infeksi, karena formula tempe mengandung asam amino tinggi dan mudah cerna serta mudah diserap dan tempe merupakan anti bakteri, kemampuan tempe dalam menyembuhkan penyakit diare disebabkan oleh dua hal, yaitu akibat zat anti diare dan akibat sifat protein tempe yang mudah diserap walaupun oleh usus yang terluka (Safitri, 2018).

Pemberian edukasi melalui penyuluhan dan demonstrasi tentang bagaimana cara penanganan diare untuk menambah pengetahuan kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia balita tentunya sangat bermanfaat guna membantu menangani masalah diare pada anak balita. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui Edukasi penanganan diare yang akan diberikan yaitu berupa pembuatan bubur tempe. Tempe menjadi bahan utama yang digunakan dalam penanganan diare karena selain mudah didapat tempe juga merupakan makanan tradisional masyarakat Indonesia yang paling sering dikonsumsi dan merupakan salah satu makanan pokok masyarakat Indonesia (M. A. Hidayat, 2020).

Sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak balita yang berada di lingkungan Akper Bunda Delima. Peran ibu sangatlah penting dalam mencegah terjadinya diare. Pengetahuan ibu tentang diare dapat mempengaruhi cara ibu dalam menangani diare pada anak balita di rumah. Semakin baik pengetahuan ibu maka akan semakin baik pula cara ibu dalam menangani diare, sehingga para ibu dapat menurunkan angka kejadian diare pada balita di masa yang akan datang (Kosasih et al., 2018).

Keberhasilan kegiatan penyuluhan kesehatan dalam menyampaikan materi penyuluhan ditentukan oleh banyak hal, salah satu diantaranya adanya media dan metode penyuluhan yang efektif. Ada banyak jenis media dan metode penyuluhan yang terbukti cocok untuk penyuluhan kesehatan. Indikator keberhasilan dalam pemilihan media dan metode penyuluhan adalah penyaji sangat nyaman dalam menyampaikan materi dan audiens bisa memahami materi yang disampaikan penyuluh. Pemilihan media dan metode penyuluhan tergantung dari materi yang akan disampaikan dan kriteria peserta yang akan dilakukan penyuluhan (Hayati, 2020). Media untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan media seperti LCD dalam penyampaian materi dan media demonstrasi berupa bahan dan alat peraga pembuatan bubur tempe.

Pembuatan bubur tempe sendiri dalam kegiatan ini menggunakan bahan dan alat-alat rumah tangga yang tidak terlalu rumit dan sulit untuk didapatkan sehingga hal ini memudahkan peserta dalam pembuatan bubur tempe secara langsung. Peningkatan pengetahuan seseorang terjadi jika telah melalui proses pembelajaran baik secara formal maupun nonformal. Peningkat tersebut akan lebih efektif jika dilakukan peserta mengikuti dan merasakan kegiatan sendiri sehingga pengetahuan dan keterampilan dapat tersimpan lebih lama dibandingkan dengan hanya melihat dan menjadi peserta pasif (Nurhijrah et al., 2022)



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi



Gambar 2. Demonstrasi pembuatan Bubur Tempe



Gambar 3. Bubur Tempe untuk penanganan Diare pada Balita



Gambar 4. Foto Bersama

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan mengenai kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka dapat disimpulkan bahwa 90% peserta kegiatan mengalami peningkatan keterampilan dalam upaya penanganan diare pada balita dengan mendemonstrasikan kembali cara pembuatan bubur tempe.

Saran yang bisa diberikan untuk kegiatan ini adalah setelah adanya kegiatan pengabdian masyarakat tentang penanganan diare pada balita ini dapat direkomendasikan kepada kader posyandu untuk menindaklanjuti dengan pemberian makanan tambahan pada anak yang mengalami diare dengan bubur tempe pada saat kegiatan posyandu.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, B. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Anak D Dengan Diare Dan Pengaruh Pemberian Bubur Tempe Terhadap Penurunan Frekuensi Bab Di Kecamatan Sipora Utara Tahun 2021*. scholar.unand.ac.id. <http://scholar.unand.ac.id/93679/>
- Aulia, H. D., Ariyani, H. N., Anggraini, I., & Safitri, I. N. (2020). *Bubur Tempe*. Pdfcoffe.Com. <https://pdfcoffee.com/bubur-tempe-4-pdf-free.html>
- Darmita, D. (2017). *Pengaruh Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Formula Tempe Terhadap Frekuensi BAB pada Anak Diare Usia 6-24 Bulan di RSUD Syekh Yusuf*. core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/198220252.pdf>
- Dewi, I. S., Maryatun, M., & Rahmasari, I. (2017). *Penerapan Pemberian Bubur Tempe Terhadap Penurunan Frekuensi Diare Pada An. A Dengan Diare Di Kelurahan Desa Sindon Ngemplak*. eprints.aiska-university.ac.id. <http://eprints.aiska-university.ac.id/395/>
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019*. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2019/08_Profil-Kesehatan_Lampung_2019.pdf
- Fitri, N. L., & Risdiana, R. (2022). Pengaruh Pemberian Diet Bubur Tempe Terhadap Frekuensi dan Konsistensi Bab pada Balita dengan Diare Di Puskesmas Bahagia Bekasi Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 406-412. <https://doi.org/10.31004/JPKD.V4I4.5248>
- Hayati, I. N. (2020). *Media Dan Metode Penyuluhan Yang*. Academia.Edu. https://www.academia.edu/9670292/Media_Dan_Metode_Penyuluhan_Yang
- Hidayat, A. A. A. (2012). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Salemba Medika.
- Hidayat, M. A. (2020). Tempe: Makanan Khas Indonesia yang Mengandung Banyak Manfaat. *Detak Unsyiah*. <https://detak-unsyiah.com/artikel/tempe-makanan-khas-indonesia-yang-mengandung-banyak-manfaat>
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Situasi Penyakit Diare di Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/13010200028/diare.html>
- Kosasih, C., Sulastri, A., Suparto, T. A., & Sumartini, S. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak Usia Balita Di Kelurahan Padasuka. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(2), 86. <https://doi.org/10.17509/JPKI.V1I2.9746>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhijrah, Suryana, S., & Qur'ani, B. (2022). Pelatihan Penerapan Teknik Lukis dengan Bahan Cat Acrylic pada Jilbab. *INOVASI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/33978-83922-1-SM.pdf
- Rahmad, H. N., & Susilaningsih, E. Z. (2017). *Upaya Pencegahan Diare Berulang Pada Anak Usia Toodler*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/52271/>
- Safitri, R. U. H. (2018). *Inovasi Pemberian Bubur Tempe Untuk Diet Diare Pada Anak*. eprintslib.ummgl.ac.id. http://eprintslib.ummgl.ac.id/2766/1/15.0601.0089_BAB_I_BAB_II_BAB_III_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA_Rahmatul_Ulya_Heni_Safitri.pdf

- Sari, D. K., & Nurrohmah, A. (2019). Bubur Tempe Membantu Penanganan Diare Pada Balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <http://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/gemassika/article/view/309>
- Sari, F. E., Pertiwi, J. F., & Aryastuti, N. (2021). Pengaruh Variabilitas Iklim terhadap Kejadian Diare di Kota Bandar Lampung tahun 2018-2019. *Jurnal Dunia Kesmas*, 10(2), 168-176. <https://doi.org/10.33024/JDK.V10I2.3107>
- Setiawati, H., Zulaicha, E., & Kp, S. (2016). *Pengaruh Pemberian Diet Bubur Tempe Terhadap Frekuensi Bab Pada Anak Diare Di Ruang Mina Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta*. eprints.ums.ac.id. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/45454>
- Simanungkalit, H. M., & Muliana, M. (2021). Pemberian Bubur Tempe terhadap Lamanya Diare Akut pada Balita di Puskesmas Puruk Cahu. *Jurnal Kesehatan Manarang*. <http://www.jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m/article/view/147>
- WHO. (2013). The Integrated Global Action Plan for the Prevention and Control of Pneumonia and Diarrhoea (GAPPD) Ending Preventable Child Deaths from Pneumonia and Diarrhoea by 2025. *Unicef*. www.paprika-annecy.com